

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Analisis data dan Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Petani Desa Ujungjaya Kabupaten Sumedang Dalam Menghadapi Kondisi Sosial Pasca Kerusakan Bendungan Caring, kesimpulan sebagai berikut:

1. Kerusakan Bendungan Caring ini menunjukkan bahwa tujuan dari strategi bertahan hidup rumah tangga petani di Desa Ujungjaya, Kabupaten Sumedang, tidak terlepas dari proses evaluasi dan perencanaan yang matang dalam menghadapi perubahan kondisi lingkungan, khususnya sebelum dan sesudah kerusakan Bendungan Caring. Strategi ini melibatkan penggabungan berbagai unsur penting seperti sumber daya alam, teknik bertani, pola adaptasi sosial-ekonomi, serta pemanfaatan media informasi lokal untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Dengan merumuskan dan merancang langkah-langkah yang efektif, petani dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada guna menjaga keberlanjutan produksi dan kesejahteraan keluarga. Untuk membawa pengaruh besar terhadap kondisi sosial dan ekonomi petani di Desa Ujungjaya, yang sebelumnya sangat bergantung pada pasokan air dari bendungan tersebut sebagai sumber utama irigasi. Sebelum kerusakan, pertanian berjalan dengan lancar, jadwal tanam teratur, produktivitas tinggi, dan pendapatan petani stabil. Namun, setelah bendungan rusak, petani menghadapi tantangan serius terutama saat musim kemarau karena keterbatasan air menyebabkan penurunan hasil panen dan pendapatan, sehingga menimbulkan tekanan ekonomi yang besar. Ketergantungan total terhadap irigasi dari bendungan juga memperparah kondisi sosial, di mana ibu rumah tangga terpaksa turun ke sawah demi membantu ekonomi keluarga, sementara terbatasnya lapangan kerja di luar sektor pertanian semakin mempersempit peluang peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.
2. Kerusakan Bendungan Caring pada tahun 2021 telah memaksa kondisi sosial dan ekonomi petani Desa Ujungjaya untuk mengembangkan beragam strategi

bertahan hidup sebagai respons terhadap hilangnya sumber irigasi utama yang selama ini menjadi tulang punggung sistem pertanian mereka. Para petani melakukan adaptasi melalui diversifikasi mata pencaharian dengan berpindah profesi menjadi pedagang, buruh bangunan, atau merantau ke kota, serta melakukan diversifikasi komoditas pertanian dengan menanam buah-buahan dan sayuran sebagai tanaman sela setelah padi untuk mengurangi ketergantungan pada air irigasi. Meskipun mendapat bantuan terbatas dari pemerintah berupa bibit padi, bahan bakar, dan beras raskin, bantuan tersebut belum mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat petani karena dibatasi oleh kategorisasi administratif yang ketat. Dalam kerangka teori ekonomi moral James C. Scott, strategi bertahan hidup ini mencerminkan upaya petani mempertahankan etika subsistensi dan keamanan pangan keluarga sambil tetap mendukung program ketahanan pangan pemerintah, menunjukkan bahwa meskipun menghadapi krisis infrastruktur yang serius, petani tetap mempertahankan identitas dan komitmen moral mereka sebagai produsen pangan utama bangsa.

B. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan, maka ada beberapa saran dari penulis, diantaranya:

1. Memberi saran kepada pertanyaan pertama

Kondisi sosial dan ekonomi petani Desa Ujungjaya sebelum dan sesudah terjadinya kerusakan Bendungan Caring, dengan cara membuat hasil panen yang maksimal setiap musim, yang secara langsung berdampak positif pada pendapatan rumah tangga petani sebelum kerusakan bendungan terjadi. Dengan air irigasi yang terjamin, produktivitas lahan meningkat dan risiko gagal panen dapat diminimalkan, sehingga pendapatan petani hampir selalu mencapai 90 hingga 100% maksimal karena tersedianya air dari Bendungan Caring.

2. Memberi saran kepada pertanyaan kedua

Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Petani Desa Ujungjaya sebelum dan sesudah kerusakan Bendungan Cariang, Strategi bertahan hidup yang dikembangkan rumah tangga petani sebelum kerusakan bendungan bersifat optimalisasi sumber daya dalam kondisi yang diprediksi stabil, namun gagal mengantisipasi skenario krisis infrastruktur. Para petani mengembangkan strategi bertahan hidup yang sangat efisien dalam memanfaatkan ketersediaan air irigasi, dengan cara mulai dari penjadwalan tanam yang presisi, penanaman tanaman tani yang bergantung dengan siklus air, hingga sistem pengelolaan tenaga kerja keluarga yang diselaraskan dengan siklus air. Namun, strategi ini justru mempersempit ruang manuver ketika terjadi gangguan pada sumber daya utama, karena seluruh sistem bertahan hidup telah terintegrasi dengan asumsi kontinuitas pasokan air dari bendungan. Pada level skala kecil, hubungan ini tampak dalam struktur alokasi sumber daya dan pengambilan keputusan ekonomi yang bersifat path-dependent terhadap keandalan bendungan. Strategi bertahan hidup seperti diversifikasi pendapatan, akumulasi aset, dan pembangunan jaringan sosial semuanya dirancang dengan asumsi bahwa sektor pertanian akan selalu menjadi sumber pendapatan utama yang stabil.

UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON